

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tujuan dari diberlakukannya riset ini adalah untuk menganalisis kualitas *sustainability report* yang ditelaah melalui aspek Penerapan *green accounting*, *environmentally sensitive industries*, *customer proximity industries*, *employee oriented industries*, *investor oriented industries*, *liquidity* dan *firm size* pada perusahaan LQ45 yang terlisting dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 – 2022. Sesuai dengan kriteria pengambilan sampel yang digunakan, sebanyak 23 perusahaan berhasil terpilih dan digunakan sebagai sampel penelitian ini dimana mendapatkan hasil sebagai berikut:

1. Pada Pengujian R-Square menghasilkan nilai 0,1171 dimana dapat disimpulkan bahwa Penerapan *green accounting*, *environmentally sensitive industries*, *customer proximity industries*, *employee oriented industries*, *investor oriented industries*, *liquidity* dan *firm size* dapat menjelaskan variabel dependen yaitu kualitas *sustainability report* sebesar 11,71 lalu sisanya dipengaruhi oleh hal lain diluar penelitian ini sebesar 88,29%.
2. Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) diterima dan menunjukkan bahwa variabel Penerapan *green accounting* memiliki pengaruh signifikan secara negatif terhadap kualitas *sustainability report*, dimana semakin besar praktik akuntansi lingkungan diterapkan pada suatu perusahaan dapat menurunkan Kualitas Sustainability Report yang dinilai berdasarkan jumlah pengungkapan Indeks GRI *Standard*.
3. Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) diterima dan menunjukkan bahwa variabel *environmentally sensitive industries* memiliki pengaruh signifikan secara positif terhadap kualitas *sustainability report*, dimana perusahaan yang lebih dekat dengan lingkungan cenderung akan mengungkapkan laporan keberlanjutannya dengan lebih berkualitas.
4. Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) ditolak dan menunjukkan bahwa variabel *customer proximity industries* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas *sustainability report*, dimana perusahaan yang berdekatan

5. dengan konsumen tidak menjadi penentu bahwa laporan keberlanjutan yang diungkapkannya akan lebih baik.
6. Hasil pengujian hipotesis keempat (H4) ditolak dan menunjukkan bahwa variabel *employee oriented industries* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas *sustainability report*, dimana semakin banyaknya jumlah karyawan yang ada pada perusahaan tidak menjadikan tuntutan karyawan tersebut semakin tinggi yang nantinya akan berpengaruh terhadap kualitas dari laporan berkelanjutan.
7. Hasil pengujian hipotesis kelima (H5) diterima dan menunjukkan bahwa variabel *investor oriented industries* memiliki pengaruh signifikan secara negatif terhadap kualitas *sustainability report*. Dimana tekanan yang lebih besar dari para investor untuk melakukan lebih banyak kegiatan keberlanjutan dapat menekan biaya yang perusahaan keluarkan untuk meningkatkan laporan keberlanjutannya.
8. Hasil pengujian hipotesis kelima (H6) ditolak dan menunjukkan bahwa variabel *liquidity* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas *sustainability report*, dimana tingginya kemampuan perusahaan dalam melunasi utangnya tidak menjadi penentu bahwa perusahaan tersebut memiliki laporan keberlanjutan yang lebih berkualitas.
9. Hasil pengujian hipotesis kelima (H7) ditolak dan menunjukkan bahwa variabel *firm size* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas *sustainability report*, dimana ukuran perusahaan yang dinilai melalui besarnya total aset tidak menjadi penentu bahwa semakin besarnya total aset tersebut dapat meningkatkan kualitas laporan keberlanjutannya.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan diatas, peneliti memberikan beberapa masukan yang diharapkan dapat berguna sebagai acuan dari penelitian selanjutnya agar hasil yang didapatkan lebih mendefinisikan kualitas dari laporan keberlanjutan, antara lain:

1. Bagi penelitian selanjutnya untuk memperluas sektor dari perusahaan yang akan dijadikan sampel, bukan hanya perusahaan yang masuk ke dalam LQ45,

tetapi dapat juga meliputi sektor pertanian, pertambangan, industri kimia, bahan baku, jasa keuangan, properti dan infrastruktur, serta perdagangan secara keseluruhan, agar lebih mewakili semua perusahaan yang mengungkapkan laporan keberlanjutan.

2. Bagi penelitian selanjutnya agar mencoba untuk menggunakan variabel lain sebagai pembaharuan penelitian, contohnya untuk variabel *stakeholder fressure* bisa menambahkan variabel lain seperti *family ownership* atau *board of commisioner effectiveness*, lalu menambahkan variabel karakteristik perusahaan yang lain sebagai penunjang seperti halnya *profitability*, *leverage*, dan umur perusahaan, mengganti proksi perhitungan dari variabel yang akan diujikan, ataupun menambahkan variabel kontrol untuk memperkuat hasil uji penelitian.
3. Bagi internal perusahaan untuk dapat meningkatkan terus kualitas dari laporan keberlanjutan terlepas dari tekanan dan pengaruh apa saja yang memperngaruhi kualitas pengungkapan tersebut, melaporkan kegiatan yang baik pasti akan membawa pengaruh yang baik pula untuk keberlangsungan bisnis perusahaan.
4. Bagi investor, konsumen, karyawan, kreditor, dan stakeholder secara luas untuk lebih memperhatikan laporan keberlanjutan perusahaan sebagai bagian dari monitoring perusahaan, terutama perusahaan yang berdekatan dengan lingkungan agar terus senantiasa bertanggung jawab atas risiko atau pengaruh negatif yang dihasilkan dari operasional bisnisnya.
5. Bagi Otoritas Jasa Keuangan, *Global Sustainability Standards Board* untuk lebih memperluas cakupan dari indeks – indeks laporan keberlanjutan, dan bagi Kementerian Lingkungan Hidup untuk menetapkan peraturan yang mewajibkan setiap perusahaan untuk melaporkan CSR nya, dan bukan hanya diungkapkan secara sukarela.